

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian populasi. Dimana penelitian populasi adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel penelitian.¹

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif (*quantitative research*) yaitu penelitian dengan menggunakan metode perhitungan statistik untuk memudahkan dalam menghitung data-data.² Agar data yang data yang diperoleh dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penelitian ini, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari metode analisis data ini adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.³ Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada para responden, yakni perawat di RSUD Kayen.

¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta, 2015, hlm. 13.

² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 49.

³ Sugiarto dkk, *Teknik Sampling*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hlm. 16-17.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain yang pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram, karena dalam hal ini peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti dan memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain.⁴ Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pengaruh rotasi kerja dan kompetensi intelektual terhadap kinerja.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.⁵ Didalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian sekaligus sumber data adalah perawat RSUD Kayen yang berjumlah sebanyak 80 orang dan berlokasi di jalan Rumah sakit No.1 Kayen Pati.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan data, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁶ Menurut Arikunto jika jumlah sampel kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan dari

⁴ *Ibid.*, hlm. 19

⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta : Bandung, 2011, hlm. 55.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta : Bandung, 2016, hlm. 118.

jumlah populasi. Tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, karena penelitian ini jumlah populasinya kurang dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada RSUD Kayen sebanyak 80 responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut teknik sensus.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:⁸

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain yang sifatnya berdiri sendiri. Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah

- Rotasi Kerja, sebagai Variabel X1
- Kompetensi Intelektual, sebagai Variabel X2

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri. Variabel dependen sering disebut variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012, hlm. 104.

⁸ Wiratna Sujarweni., *Op.cit*, hlm. 75.

⁹ Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 59.

atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰ Sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan sebagai Variabel Y.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan memperjelas apa yang dimaksud dengan variabel-variabel dalam penelitian ini maka perlu diberikan definisi operasional. Definisi operasional adalah alat untuk mengukur suatu variabel atau dapat dikatakan petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur variabel. Dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
Rotasi Kerja (X₁)	Rotasi kerja adalah perubahan tempat atau jabatan karyawan tetapi masih dalam tingkatan yang sama dalam suatu organisasi tersebut.	-Kesesuaian jabatan -Frekuensi rotasi -Tanggung jawab	-Pekerjaan sesuai kemampuan -Frekuensi pekerjaan yang sama dengan sebelumnya -Rotasi kerja yang teratur -Rotasi kerja yang terkoordinasi -Rotasi kerja sesuai prosedur -Tanggung jawab pada tugas dan kewajiban -Tanggung jawab pada keputusan -Tanggung jawab atas pekerjaan	Likert

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 59.

Kompetensi Intelektual (X₂)	Robbins & Judge mengatakan bahwa kompetensi intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental.	-Kecerdasan angka -Penalaran Induktif -Penalaran Deduktif -Inisiatif	-Berhitung cepat dan tepat -Kemampuan teknis dalam melaksanakan pekerjaan -Mengenali urutan logis permasalahan -Mampu menyelesaikan masalah pekerjaan -Mampu menggunakan logika -Mampu menilai keterkaitan argumen dalam permasalahan -Memberikan ide-ide untuk mengembangkan potensi instansi -Mencari informasi terbaru	Likert
Kinerja (Y)	Menurut Mangkunegara bahwa istilah kinerja dari kata <i>job performance</i> atau <i>actual performance</i> (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang) yaitu hasil kerja	-Kuantitas kerja -Kualitas kerja -Ketepatan waktu -Kehadiran	-Menyelesaikan pekerjaan lebih banyak dari standar -Pekerjaan sesuai target instansi -Menyelesaikan pekerjaan dengan teliti dan rapi -Menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur -Berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai target -Menyelesaikan pekerjaan lebih cepat -Selalu masuk kerja	Likert

	secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya.		-Masuk kerja sesuai dengan waktu yang ditentukan -Pulang kerja sesuai waktu yang ditentukan	
--	---	--	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner (Angket)

Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan kuesioner yang ditujukan langsung kepada responden, menggunakan daftar pertanyaan (terlampir) karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berupa studi kasus langsung pada objek penelitian. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹ Dalam penelitian ini yang menjawab kuesioner adalah perawat di RSUD Kayen.

Angket didesain dengan pertanyaan terbuka, yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan. Pertanyaan ini digunakan untuk menganalisis jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan tertutup karena taraf kognisi menjadi

¹¹ *Ibid*, hlm. 199.

faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup. Skala pengukuran menggunakan skala likert (Likert Scale), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut:¹²

Tabel 3.2
Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

b. Wawancara

Metode *interview* atau wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹³ Metode interview ini dilakukan dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan rotasi kerja dan kompetensi intelektual dalam mempengaruhi kinerja karyawan di RSUD Kayen.

¹² *Ibid.*, hlm. 133.

¹³ *Ibid.*, hlm. 194.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor item total. Dari hasil perhitungan korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.¹⁴ Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hasilnya adalah valid.

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrument pengukuran dengan menggunakan Cronboach Alpha. Instrument untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliable jika memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0.60.¹⁵ Pengujian reliabilitas dengan internal consistency, dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel terikat yakni kinerja karyawan dan variabel bebas yakni rotasi kerja dan kompetensi intelektual. Apakah dalam model regresi kedua variabel tersebut mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

¹⁴Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statustik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm. 90.

¹⁵Wiratna Sujarweni., *Op.cit*, hlm. 110.

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
 - b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.¹⁶
2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen), dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu rotasi kerja dan kompetensi intelektual. Model regresi berganda yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.¹⁷ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 .¹⁸

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2011, hlm. 160-163.

¹⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 102.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 105.

heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁹

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu.²⁰ Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.²¹ Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Darbin-Watson. Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 139.

²⁰ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm. 188.

²¹ Masrukhin, *Op.Cit.*, hlm. 103.

- d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.²²

I. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian X_1 dan X_2 terhadap Y secara linier. Persamaannya sebagai berikut :²³

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Variabel untuk X_1

b_2 = Koefisien Regresi Variabel untuk X_2

X_1 = Rotasi Kerja

X_2 = Kompetensi Intelektual

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Bila R^2 mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung atau terikat semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel tergantung atau terikat.²⁴

²² *Ibid.*, hlm. 104.

²³ Wiratna Sujarweni., *Op.cit*, hlm. 116.

²⁴ *Ibid*, hlm. 66.

4. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1, X2, X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah melakukan uji F: ²⁵

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

H_a : Ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) atau 3-1 =2, dan df 2 (n-k-1).

d. Kriteria pengujia

H_0 diterima bila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$. H_0 ditolak bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$.

3. Uji t Secara Parsial

Uji T adalah uji statistik yang digunakan untuk membuktikan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut : a). Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. b). Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima.²⁶

²⁵Duwi Prayitno, *Op.cit.*, hlm. 67.

²⁶Wiratna Sujarweni, *Op.cit.*, hlm. 229.